

Sinergi Kesehatan dan Advokasi: Pengabdian kepada Masyarakat dalam Pelatihan Sosial Pimpinan Pusat 'Aisyiyah Kota Yogyakarta

Yuyun Nailufar¹, Yeni Rahmawati², Muhammad Lintang Anenda Saputra³, Liza Fauziah Nurul Khasanah Putri⁴

¹⁻⁴ Teknologi Laboratorium Medis, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Email: yuyunnailufar@unisayogya.ac.id

Artikel info

Abstract

Kesehatan masyarakat terutama pada kelompok perempuan usia lanjut masih menghadapi tantangan terkait meningkatnya penyakit tidak menular yang sering tidak disadari gejalanya. Pemeriksaan kesehatan berkala menjadi penting untuk mendukung deteksi dini risiko metabolik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kesehatan melalui pemeriksaan dasar bagi peserta Pelatihan Advokasi Sosial Pimpinan Pusat 'Aisyiyah Kota Yogyakarta. Pelaksanaan kegiatan meliputi pendataan peserta, pemeriksaan tekanan darah, gula darah sewaktu, dan asam urat, pencatatan hasil, serta konsultasi kesehatan. Sebanyak 30 peserta perempuan berusia 40 hingga 70 tahun mengikuti kegiatan ini. Hasil menunjukkan sebagian besar peserta memiliki tekanan darah di atas normal, kadar gula darah sewaktu tinggi, dan kadar asam urat melebihi nilai rujukan. Temuan tersebut menggambarkan perlunya pemantauan rutin untuk mencegah komplikasi yang lebih serius. Kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai kondisi kesehatannya dan mendorong perubahan perilaku ke arah gaya hidup lebih sehat. Program serupa direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan pemeriksaan yang lebih luas dan materi edukasi yang lebih komprehensif.

The rising burden of chronic diseases among older women highlights the importance of regular health screening as an early detection effort to reduce metabolic risks within the community. This community service activity aimed to improve health awareness through basic health assessment among participants of the Social Advocacy Training held by the Central Board of 'Aisyiyah Yogyakarta. The activity consisted of participant registration, measurement of blood pressure, random blood glucose, and uric acid levels, followed by

recording and health consultation. A total of 30 female participants aged 40 to 70 years were involved. The results indicated that most participants had elevated blood pressure, high random blood glucose, and increased uric acid levels. These findings emphasize the need for continuous monitoring to prevent further complications. This program effectively enhanced participants' understanding of their health conditions and supported behavior changes toward healthier lifestyles. Similar activities are recommended to be continued with broader screening components and more comprehensive educational content.

Keywords:

Pemeriksaan
Kesehatan;
'Aisyiyah; Kota
Yogyakarta ;
(3-5).

Corresponden author:

Email: xxxx@gmail.com



artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY -4.0

PENDAHULUAN

Dewasa ini pola penyakit telah mengalami pergeseran epidemiologi yang semula didominasi oleh penyakit menular, berubah menjadi penyakit tidak menular (PTM). Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak menginfeksi semasa hidup serta memerlukan perawatan dan pengobatan jangka panjang (Kodir, 2019). Penyakit tidak menular (PTM) mempunyai ciri khas kronis dan berkembang dengan lambat (RI, 2019). Maraknya kejadian PTM disebabkan dari pola hidup masyarakat yang kurang sehat (Kodir, 2019). Bagi usia lanjut, kesehatan merupakan aspek penting yang harus diperhatikan. Terjadi banyak perubahan ketika seseorang memasuki usia lanjut. Mulai dari perubahan fisik hingga penurunan fungsi organ tubuh. Seiring menurunnya fungsi organ tubuh, metabolisme dalam tubuh juga mengalami penurunan (Sriwidyastuti, Ermawati, Susilawati, 2024). Dengan melaksanakan pemeriksaan kesehatan secara teratur, masyarakat mampu menjaga kesehatan, menghindari penyakit berkembang semakin parah, serta menambah kualitas hidup (Cahaya & Syuhada, 2025).

World Health Organization (WHO) menuturkan penyakit tidak menular sebagai suatu penyakit yang tidak dapat ditularkan. Beberapa penyebab utama kematian pada masyarakat yaitu stroke, hipertensi, diabetes mellitus, kanker, penyakit jantung, serta gangguan pernafasan kronis. Tahun 2022, WHO menyebut penyakit tidak menular menempati urutan pertama sebanyak 74% kasus kematian di dunia, 35% dikarenakan oleh penyakit pembuluh darah serta penyakit jantung, 12% penyakit kanker, 6% penyakit gangguan pernafasan, 6% penyakit diabetes mellitus, serta 15% lainnya oleh penyakit tidak menular lainnya. Indonesia memiliki presentase paling besar yaitu 76% penduduk mengidap penyakit tidak menular, sehingga menyebabkan kematian semua golongan usia (Kemenkes RI, 2021). Di Indonesia, PTM secara umum didapati pada usia lanjut, namun masa kini juga didapatkan pada usia muda (Cahaya & Syuhada, 2025).

Hipertensi, kolesterol, diabetes mellitus, dan asam urat adalah komponen PTM. Kondisi penyakit ini dipengaruhi oleh faktor gaya hidup yang tidak sehat, menyantap makanan siap saji, olah raga yang jarang, dan stress yang berkepanjangan (Rizki Kurniawan, 2023). Julukan untuk hipertensi adalah "Silent Killer", yaitu penyakit hipertensi kadang muncul tanpa ada gejala, sehingga banyak

masyarakat kurang sadar akan kondisi tersebut. Hal tersebut mampu memperparah kondisi suatu penyakit. Beberapa masyarakat diantaranya datang terlambat ke pelayanan kesehatan karena dalam kondisi tubuh mulai menurun dan muncul komplikasi (Ariyanti et al., 2020). Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan masalah kesehatan yang dialami seseorang dengan ukuran tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg (Indonesia, 2019).

Gula darah merupakan salah satu istilah yang menuju pada kandungan glukosa dalam darah (Ode Ahmad, 2021). Penyakit gula darah yang tinggi memiliki komplikasi yaitu terjadi penurunan kognitif, sindrom geriatric, gangguan kognitif, inkontinensia urin, dan nyeri (Prasetyo, 2019). Kadar gula darah tinggi dapat disebut dengan Diabetes Mellitus (DM) yang merupakan salah satu penyakit tidak menular yang berbahaya dan memiliki resiko besar menyebabkan kematian (Cahaya & Syuhada, 2025).

Merujuk pada salah satu jurnal pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pengambilan data dari Puskesmas Banyumulek menunjukkan bahwa tingkat masalah kesehatan yang ada di desa Banyumulek seperti Stunting, ISPA, Diabetes Militus, Kolesterol, Asam Urat yang dialami masyarakat dari berbagai usia baik dari anak anak, remaja, hingga orang tua. Perlunya *medical check-up* secara teratur dilandasi pada prinsip bahwa mencegah lebih baik dari pada mengobati. Walaupun biaya hidup sehat tidak murah, biaya pengobatan ketika sudah jatuh sakit dapat jauh lebih tinggi. Melalui pemeriksaan kesehatan teratur, kita dapat menerapkan deteksi dini pada berbagai risiko penyakit (Atfal et al., 2025).

Saat ini Pemerintah Indonesia sudah menjalankan berbagai macam program untuk mencegah perkembangan PTM secara langsung, contohnya gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS), mengadakan kegiatan cek kesehatan teratur, enyahkan asap rokok, rajin melaksanakan aktivitas fisik, diet secara seimbang, istirahat yang cukup, dan mengelola stress (CERDIK). Selain itu juga terdapat program pengendalian kesehatan secara tidak langsung seperti memanfaatkan pelayanan fasilitas kesehatan, gaya hidup sehat, dan mengikuti promosi kesehatan (Risesdas, 2018).

Salah satu upaya dari WHO yang bisa dilaksanakan dalam pencegahan dan pengendalian PTM adalah dengan cara menambah promosi kesehatan dan melaksanakan edukasi kesehatan kepada masyarakat untuk meningkatkan mutu kesehatan (Cahaya & Syuhada, 2025).

Kapasitas tenaga kesehatan dan tenaga pendidik kesehatan sangat diperlukan pada peningkatan pemahaman masyarakat yang dapat disalurkan melalui edukasi dalam bentuk pemeriksaan kesehatan. Dosen Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta mengadakan kegiatan untuk menambah pemahaman masyarakat mengenai kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu pemeriksaan kesehatan secara gratis. Selain melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan sebagai deteksi dini PTM berupa pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah, dan asam urat sewaktu guna mengetahui PTM sedini mungkin. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan bersama dengan Acara Pelatihan Advokasi Sosial. Pelatihan Advokasi Sosial merupakan acara yang diselenggarakan oleh Pimpinan Pusat 'Aisyiyah (PPA). Kegiatan ini dilaksanakan di Ruang Pertemuan Gedung PPA Kota Yogyakarta. Gedung PPA merupakan pusat kegiatan organisasi perempuan Muhammadiyah di Yogyakarta. Gedung ini dibuat dengan nuansa Islam yang memperlihatkan identitas serta etos gerakan perempuan berkemajuan.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada hari Minggu 22 Juni 2025 pukul 08.00-12.00 WIB di Ruang Pertemuan Gedung Pimpinan Pusat 'Aisyiyah Jl. Ahmad Dahlan No.32

Yogyakarta. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peserta dan panitia Pelatihan Advokasi Sosial Pimpinan Pusat 'Aisyiyah Kota Yogyakarta. Pemeriksaan kesehatan dilaksanakan secara gratis tanpa dipungut biaya. Jenis pemeriksaan kesehatan yang dilaksanakan yaitu pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan kadar gula darah sewaktu, dan pemeriksaan asam urat. Berikut tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu:

1. Perizinan

Tim pelaksana berkoordinasi dengan pihak mitra dalam hal ini Ketua Pimpinan Pusat 'Aisyiyah Kota Yogyakarta untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa pemeriksaan kesehatan secara gratis.

2. Daftar Hadir

Sebelum melakukan pemeriksaan kesehatan, peserta terlebih dahulu mengisi daftar hadir yang sudah disiapkan, kemudian peserta menunggu antrian panggilan nama oleh tim. Format daftar hadir bertuliskan identitas peserta terdiri dari nama, usia, alamat, dan tanda tangan peserta.

3. Jenis Pemeriksaan Kesehatan

Pemeriksaan kesehatan yang dilaksanakan yaitu pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan kadar gula darah sewaktu, dan pemeriksaan asam urat.

4. Pencatatan Hasil Pemeriksaan

Setelah melakukan pemeriksaan kesehatan, tim pemeriksa menulis hasil pemeriksaan pada kertas blanko pemeriksaan yang telah disediakan, serta tim menjelaskan hasil pemeriksaan kepada peserta.

5. Konsultasi Kesehatan

Setelah memberikan hasil pemeriksaan, tim memberikan kesempatan peserta untuk berkonsultasi tentang pencegahan, pengendalian, serta pemilihan obat penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes mellitus, dan asam urat.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai pendukung kegiatan pelatihan advokasi sosial yang diselenggarakan oleh Majelis Kesejahteraan Sosial Pimpinan Pusat 'Aisyiyah Kota Yogyakarta. Dosen Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta mengambil peran dalam pengabdian kepada masyarakat dengan program pemeriksaan kesehatan dasar secara gratis. Pemeriksaan kesehatan dilakukan terhadap 30 peserta dan panitia dari 7 Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Jawa dan Sumatra. Peserta keseluruhan berjenis kelamin perempuan dan rentang usia sekitar 40-70 tahun. Hasil pemeriksaan meliputi:

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah, Gula Darah Sewaktu, dan Asam Urat Peserta Pelatihan Advokasi Sosial Pimpinan Pusat 'Aisyiyah Kota Yogyakarta

Jenis Pemeriksaan	Kategori Hasil	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tekanan darah	Normal (<120/80 mmHg)	4	13%
	Prehipertensi (120-139/80-89 mmHg)	9	30%
	Hipertensi	17	57%
Gula Darah Sewaktu	Normal (<140 mg/dL)	19	63%

	Tinggi (≥ 140 mg/dL)	11	37%
Asam Urat	Normal (< 6 mg/dL untuk wanita)	17	57%
	Tinggi ≥ 6 mg/dL)	13	43%



Gambar 1: Tim Melakukan Pemeriksaan Tekanan Darah, Gula Darah Sewaktu, Asam Urat, dan Konsultasi Hasil Pemeriksaan

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 87% peserta mengalami tekanan darah di atas normal, baik dalam kategori prehipertensi maupun hipertensi. Angka ini cukup signifikan mengingat hipertensi merupakan faktor risiko utama penyakit jantung dan stroke. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti usia lanjut, stres, konsumsi garam tinggi, kurang aktivitas fisik, dan obesitas. Deteksi dini tekanan darah tinggi sangat penting untuk pencegahan komplikasi kardiovaskular. Edukasi gaya hidup sehat dan pemantauan tekanan darah secara berkala sangat direkomendasikan bagi peserta yang terdeteksi mengalami tekanan darah tinggi. Menurut kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya yang telah dilakukan, hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang prevelensinya semakin meningkat serta memiliki hubungan dengan penyakit kardiovaskuler, stroke, retinopati diabetika, dan gagal ginjal. Peserta yang merupakan kebanyakan usia lanjut, perlu melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin agar mampu memahami faktor risiko hipertensi sebagai awal mula penyakit kardiovaskuler (Yuyun Nailufar, Rizky Ramadani Amalia Putri, Arya Hafidh Fauzan, 2024).

Sebanyak 37% peserta menunjukkan kadar gula darah sewaktu ≥ 140 mg/dL, yang mengindikasikan kemungkinan gangguan toleransi glukosa atau diabetes melitus. Angka tersebut lebih rendah dari pada jumlah presentase kadar gula darah sewaktu dengan nilai normal. Walaupun lebih rendah, peserta yang memiliki kadar ≥ 140 mg/dL perlu ditindaklanjuti dengan pemeriksaan lanjutan seperti glukosa puasa dan HbA1c untuk konfirmasi diagnosis. Prevalensi ini sejalan dengan temuan epidemiologi bahwa prevalensi diabetes meningkat pada usia lanjut, khususnya perempuan pascamenopause. Perubahan hormonal, pola makan tinggi karbohidrat sederhana, dan kurangnya aktivitas fisik berperan besar dalam peningkatan risiko diabetes.

Sebanyak 43% peserta mengalami kadar asam urat di atas nilai rujukan normal untuk perempuan. Angka tersebut lebih rendah dari pada jumlah presentase asam urat dengan nilai normal. Kondisi kadar asam urat dalam darah yang melebihi batas normal (hiperurisemia) dapat menyebabkan gangguan sendi (gout), batu ginjal, dan menjadi indikator risiko metabolik lainnya. Hiperurisemia dapat disebabkan pola hidup yang kurang sehat. Olah raga yang kurang serta mengkonsumsi kacang-

kacangan serta jeroan. Menurut kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya yang telah dilakukan, jeroan serta kacang-kacangan adalah salah satu makanan yang mempunyai kadar purin yang tinggi dan menyebabkan kadar asam urat menjadi tinggi. Faktor diet tinggi purin (seperti konsumsi jeroan, kacang-kacangan tertentu, atau makanan olahan), serta fungsi ginjal yang menurun karena usia, berkontribusi terhadap tingginya angka ini. Edukasi tentang pola makan rendah purin dan pentingnya hidrasi menjadi langkah preventif yang relevan (Firdha Senja Maelaningsih, Diah Permata Sari, 2020).

Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar peserta memiliki hasil pemeriksaan dalam batas normal, terdapat proporsi yang cukup signifikan mengalami gangguan metabolik ringan hingga sedang, terutama terkait tekanan darah. Hal ini mengindikasikan pentingnya pemeriksaan berkala dan intervensi edukatif bagi komunitas perempuan usia lanjut. Kolaborasi antara tenaga laboratorium medis dan amal usaha 'Aisyiyah Muhammadiyah dapat menjadi strategi efektif dalam memperluas akses layanan kesehatan preventif berbasis komunitas.

Simpulan Dan Saran

Simpulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mengoptimalkan sinergi dan peran Teknologi Laboratorium Medis dalam melakukan pemeriksaan kesehatan kepada peserta pelatihan advokasi sosial Pimpinan Pusat 'Aisyiyah Kota Yogyakarta. Saran untuk kegiatan di masa depan, agar dilakukan persiapan fasilitas pemeriksaan kesehatan yang lebih lengkap dan penyuluhan kesehatan lebih mendalam terkait pola hidup sehat dan upaya preventif dan kuratif dalam mengantisipasi penyakit terutama bagi komunitas perempuan.

Daftar Rujukan

- Ariyanti, R., Preharsini, I. A., & Sipolio, B. V. (2020). *Edukasi Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Hipertensi Pada Lansia*. 3(2), 74–82.
- Atfal, B., Hijriani, B. I., Hadiatun, N., & Ismatullah, N. K. (2025). *Edukasi Kesehatan dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis dalam Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat Desa Banyumulek Lombok Barat*. 5(1), 63–70.
- Cahaya, M., & Syuhada, N. (2025). *Pemeriksaan Kesehatan Gratis pada Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) di Kota Pariaman Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Pariaman*. 4(1), 532–538.
- Firdha Senja Maelaningsih, Diah Permata Sari, T. J. (2020). *Pemeriksaan Kesehatan serta Pengobatan Gratis di Kelurahan Kabupaten Cirebon*. 1(1), 100–107.
- Indonesia, P. D. H. (2019). *Penatalaksanaan hipertensi 2019*.
- Kemendes RI. (2021). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Hipertensi Dewasa*. 1–85.
- Kodir, M. (2019). *Pemeriksaan kesehatan untuk deteksi dini ptm sebagai upaya mewujudkan program germas*. 1(1), 1–10.
- Ode Ahmad, L. (2021). *Pemeriksaan Glukosa Darah Pada Masyarakat Di Desa Lamokula Kecamatan Moramo Utara*.

- Prasetyo, A. (2019). *Tatalaksana Diabetes Melitus pada Pasien Geriatri*. 46(6), 420–422.
- RI, K. (2019). *Manajemen Penyakit Tidak Menular*.
- Riskesdas, T. (2018). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*.
- Rizki Kurniawan, K. (2023). *Gambaran Kadar Asam Urat pada Lansia*. 5, 632–640.
- Sriwidyastuti, Ermawati, Susilawati, S. (2024). *Peningkatan Kesehatan Dengan Pemeriksaan Kesehatan*. 5(2), 1971–1976.
- Yuyun Nailufar, Rizky Ramadani Amalia Putri, Arya Hafidh Fauzan, R. A. P. (2024). *Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular (PTM) pada Pegawai Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY*, 1578–1583.

